



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CONSUMER
GOODS PADA TAHUN 2011-2014**

David Paruntungan Valentino

davidvalentino14@gmail.com

Yustina Triyani

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Audit delay (the period between fiscal date of closing book company and the date of audit report) is a common term in audit. The purpose of this research is to determine the company size, Audit Opinion, Profitability, Debt to Total Asset, and Debt to Equity effect on Audit delay.

The population of the research is the consumer goods companies registered in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2014. Sampling technique employed in this research is the purposive sampling with the total sample of 26 companies. The data analysis uses multiple linear regressions.

The results showed that data can pass the test pool and classical assumptions. The regression results about variables Company size (LN_TA) of 0,25719, Audit opinion (OPINI) of 0,39664, Profitability (ROA) of 0,53209, Debt to Total Asset (SOLVA) of 0,04973, and Debt to Equity (LEV) of 0,64593 and the coefficient determination is 0,111.

The result of the research shows that the Debt to Total Asset (SOLVA) has significant influence towards audit delay. On the other side, Company size (LN_TA), Audit Opinion (OPINION), Profitability (ROA), and Debt to Equity (LEV) do not have any influence towards audit delay.

Key words: *Audit delay, the size of the company, audit opinion, profitability, leverage.*

ABSTRAK

Audit delay (periode antara tanggal tutup buku fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit) adalah istilah umum dalam audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Debt to Total Asset, dan Debt to Equity terhadap Audit Delay.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel 26 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier ganda.

Hasil penelitian bahwa data lolos uji pool dan asumsi klasik. Hasil regresi variabel ukuran perusahaan (LN_TA) sebesar 0,25719, Opini Audit (OPINI) sebesar (0,39664), Profitabilitas (ROA) sebesar 0,53209, Debt to Total Asset (SOLVA) sebesar 0,04973, dan Debt to Equity (LEV) sebesar 0,64593 dan koefisien determinasi sebesar 0,111.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Total Asset (SOLVA) memiliki pengaruh signifikan pada audit delay. Pada sisi lainnya, ukuran perusahaan (LN_TA), Opini audit (OPINI), Profitabilitas (ROA), dan Debt to Equity (LEV) tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci : *Audit delay, ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, leverage.*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang berubah nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008). Informasi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor sehingga auditor harus independen dan profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tersebut. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audinya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Kartika, 2009).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Pasal 86 tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" yang berisi bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Pada tahun 1996, BAPEPAM telah memperbaharui peraturan penyampaian laporan keuangan dengan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-80/PM/1996 yang mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996 yang menyebutkan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003, BAPEPAM mengeluarkan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan BAPEPAM dan Lampiran Keputusan Nomor X.K.6 menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Pembaharuan keputusan dari BAPEPAM dimaksudkan agar manajer perusahaan segera memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi perusahaan, selain itu pentingnya audit atas laporan keuangan juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan (Estrini dan Laksito, 2013).

Laporan keuangan mengandung berbagai macam informasi di dalamnya. Informasi tersebut berguna bagi investor untuk melihat prospek dari sebuah perusahaan. Banyak aspek yang dapat dicerna dan dipelajari oleh investor mengenai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan seperti ukuran perusahaan, opini audit yang diterima perusahaan, tingkat profitabilitas, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan adalah keseluruhan operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Acs, 2012 : 85). Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang dinilai dari *total asset* yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat (Hossain dan Taylor). Hasil penelitian Kartika (2009); Wirakusuma dan Cindrawati (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berlainan dengan Rachmawati (2008); Puspitasari dan Sari (2012) yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Opini yang diterima perusahaan cenderung berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan mengalami masa *audit delay* yang lebih lama. Hal ini dikarenakan opini selain *unqualified* dipandang sebagai *bad news* dan akan memperlama penyampaian



laporan audit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hasil penelitian Kusumawardani (2013) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan pengeluaran dan biaya yang digunakan selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio yaitu *return on asset* (ROA). Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas tinggi berarti berita baik, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan laporannya tepat waktu dan *audit delay* semakin singkat. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) memberikan informasi bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Rachmawati (2008); Kartika (2009); Wirakusuma dan Cindrawati (2011); Juanita dan Satwiko (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt to Total Asset* diduga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Debt to Total Asset diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt to Total Asset* adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang. Proporsi hutang terhadap *total asset* yang besar akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam laporan keuangan yang diaudit. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi resiko melakukan *mismanagement* dan *fraud*. *Debt to Total Asset* ini berpengaruh terhadap likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan yang pada ujungnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam hal pengauditan (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012); Mantik dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Wirakusuma dan Cindrawati (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. *Leverage* yang dinilai berdasarkan *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DTE) menggambarkan proporsi hutang dalam perusahaan. *Debt to Total Asset* diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. *Debt to Total Asset* adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang. Proporsi hutang terhadap *total asset* yang besar akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam laporan keuangan yang diaudit. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi resiko melakukan *mismanagement* dan *fraud*. *Debt to Total Asset* ini berpengaruh terhadap likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan yang pada ujungnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam hal pengauditan (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian Puspitasari dan Sari (2012); Mantik dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Wirakusuma dan Cindrawati (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Leverage yang dinilai berdasarkan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini maka menandakan suatu bisnis memiliki banyak resiko karena adanya kewajiban untuk melunasi pokok hutang dan bunga kepada kreditor. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dapat memperlama *audit delay*, hal ini dikarenakan auditor harus bertambah hati-hati karena tingginya resiko suatu laporan keuangan. Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menunjukkan pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian Juanita dan Satwiko menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan. Rumusan permasalahannya adalah apakah ukuran perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris ukuran perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, *debt to total asset*, dan *debt to equity* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit delay menurut Black (2011 : 380) adalah waktu antara tahun tutup buku fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Puspitasari dan Sari, 2012). Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di Bursa Efek Indonesia (Kusumawardani, 2013).

Auditing

Auditing menurut Arens *et al* (2014 : 24) adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut (Badjuri, 2011).

Dalam melakukan sebuah audit atas laporan keuangan, auditor memiliki standar sebagai pedoman dalam melaksanakan auditnya yang disebut standar *auditing*. Standar tersebut ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar tersebut terbagi menjadi 3 kelompok standar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan.

Kewajiban seorang auditor menurut Gul dan Fung (2014 : 90) adalah seorang auditor harus membuat alasan yang masuk akal dan penyelidikan yang tepat atas akun dan lembar saham. Hasil dari sebuah audit akan membentuk sebuah laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan / *financial statement* menurut Kieso *et al* (2014 : 34) merupakan sebuah pencatatan formal atas aktivitas finansial sebuah bisnis, perorangan atau entitas lainnya. Laporan keuangan mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap menurut Widarjo dan Setiawan (2009) meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Transparansi adalah salah satu istilah umum yang berarti tembus pandang. Dalam dunia akuntansi, transparansi maksudnya adalah seberapa jauh pembaca laporan keuangan ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan mampu untuk membedah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Istilah transparansi laporan keuangan di Indonesia tidak terlepas oleh perkembangan pasar modal yang ditandai dengan semakin banyak pihak yang secara aktif menaruh perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Perkembangan ini menjadikan emiten harus semakin aktif dalam hal keterbukaan laporan keuangan di satu pihak dan di pihak lain semakin bertambahnya peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yang sekarang berganti menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Laporan keuangan harus benar, aktual, dan dapat dipercaya karena laporan keuangan mencerminkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Calon *investor* akan memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagai pertimbangan apakah perusahaan yang akan di investasikan akan memberikan keuntungan atau tidak terhadap calon investor. Selain calon investor, pasar modal juga



memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang melaksanakan emisi modal. Pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk memungut pajak bagi wajib pajaknya sehingga dapat menentukan pajak yang objektif. Pihak lainnya seperti calon pemberi kredit juga memerlukan laporan keuangan tersebut agar dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memerlukan dana.

Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan sesungguhnya adalah alat komunikasi yang memberikan informasi keuangan perusahaan dan kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut kepada para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Laporan Audit

Laporan audit menurut Sholihin (2010 : 446-447) adalah laporan auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan, disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Laporan audit adalah tujuan akhir dari proses auditing yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008).

Ada dua jenis laporan audit yaitu laporan audit khusus dan laporan audit ringkas. Laporan audit khusus adalah laporan audit terbatas, baik ruang lingkup maupun tujuan pemeriksaannya termasuk laporan audit atas lembaga yang tidak bertujuan mencari laba.

Laporan audit ringkas adalah standar laporan audit yang terdiri atas dua paragraf; paragraf pertama disebut bagian umum yang menguraikan cara kerja audit; paragraf kedua berisi pendapat dan hasil temuan audit. Laporan audit ringkas harus sesuai dengan format standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jika hasil temuan menunjukkan data yang dilaporkan tidak wajar dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, laporan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, auditor tidak akan memberikan opini (Sholihin, 2010 : 447).

Teori Signaling

Ross (1979) berpendapat bahwa teori sinyal dibangun berdasarkan asimetri informasi antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Teori ini menjelaskan bahwa manajer akan menginformasikan lebih cepat jika mendapatkan hal baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat bagi investor dan calon investor. Investor dan calon investor tidak akan mudah mempercayai informasi tersebut dikarenakan adanya kemungkinan manajer melakukan *self-interest*.

Sinyal adalah proses yang membutuhkan biaya berupa *deadweight costing*, bertujuan untuk meyakinkan investor dan calon investor tentang nilai perusahaan. Sinyal yang baik adalah sinyal yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah dikarenakan adanya faktor biaya.

Teori ini mengungkapkan bahwa investor dan calon investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah dengan mengamati kepemilikan struktur modal perusahaannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly levered*. Stabilitas ekuilibrium terjadi karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang bernilai lebih besar.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), teori sinyal ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan (*good news*) atau kegagalan (*bad news*) manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemegang saham (*principal*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total asset berhubungan dengan teori sinyal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar adalah *good news*, sehingga manajemen tidak akan menunda penyampaian sinyal kepada investor dan calon investor.

Opini auditor yang diterima oleh perusahaan berhubungan dengan teori sinyal. Jika auditor memberikan opini *unqualified* terhadap perusahaan, maka manajemen tidak akan menunda sinyal kepada calon investor dan investor dikarenakan opini audit *unqualified* merupakan *good news*.



Profitabilitas berhubungan juga dengan teori sinyal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka laba akan semakin besar. Laba yang besar merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga manajemen tidak akan menunda sinyal kepada investor dan calon investor.

Leverage yang dinilai berdasarkan *Debt to Total Asset* dan *Debt To Equity* berhubungan dengan teori sinyal. Tingginya rasio *Leverage* ini menandakan besarnya hutang dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka hutang akan semakin besar. Hutang merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga manajemen mungkin akan memperlambat sinyal kepada investor dan calon investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *total asset*. Kartika (2009) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek, yang berarti ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan cenderung memberikan insentif kepada auditor sehingga dapat memotivasi auditor dalam menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu. Perusahaan yang berukuran besar lebih menggunakan auditor (*agen*) yang berukuran besar, karena semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka kualitas dan ketepatan penyelesaian audit akan semakin baik.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Opini Audit

Auditor akan mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang telah diauditnya. Tentunya akan membutuhkan waktu yang berbeda di setiap perusahaan untuk mengeluarkan opininya. Perusahaan yang menerima opini *unqualified* akan memiliki delay yang lebih singkat daripada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified*. Pernyataan ini diperjelas dengan hasil penelitian Kartika (2009) bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa opini audit *unqualified* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂ : Opini audit *unqualified* cenderung mempersingkat *audit delay*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi membutuhkan waktu yang singkat dalam pengauditan laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kerugian akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dikarenakan auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan audit. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* lebih pendek. Pernyataan ini berarti tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Debt to Total Asset

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya. *Leverage* dapat diukur dengan rasio total hutang dibagi dengan *total asset*nya (Puspitasari dan Sari, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Total Asset* yang besar maka akan semakin lama *audit delay*nya. Hal ini dikarenakan semakin tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko keuangan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki resiko keuangan cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatian auditor



terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Lianto dan Kusuma, 2010). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang memberikan informasi bahwa *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₄ : *Debt to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Debt to Equity

Debt to Equity adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio *Debt to Equity* yang tinggi akan menyebabkan *audit delay* yang semakin lama. Apabila rasio *Debt to Equity* tinggi, maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama karena akan meningkatkan kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Rasio *Debt to Equity* yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih besar memiliki dana dari hutang. Hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) memberikan informasi bahwa *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₅ : *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek yang diteliti adalah data laporan keuangan auditan periode 2011-2014 untuk memperoleh data mengenai *audit delay*, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total asset*, opini audit yang diberikan dalam laporan audit, profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity*. Data perusahaan yang diperoleh berjumlah 26 perusahaan dengan total data sejumlah 104 data.

Desain Penelitian

Menurut Blumberg *et al* (2014 : 124-145), pendekatan desain penelitian terbagi menjadi:

1. **Pertanyaan Penelitian**
Penelitian ini termasuk dalam studi formal, yaitu menguji sesuatu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dimulai dengan batasan masalah dan hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan pertanyaan penelitian.
2. **Metode Pengumpulan Data**
Penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observational studies*) karena peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel yang kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan, tanpa memerlukan tanggapan dari semua orang.
3. **Efek Variabel**
Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini merupakan desain *ex post facto*. Peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel sehingga peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi variabel. Variabel tersebut hanya dapat dilaporkan sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi.
4. **Tujuan Studi**
Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.
5. **Dimensi Waktu**
Penelitian ini termasuk studi *cross sectional* karena data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu yaitu tahun 2011-2014.
6. **Ruang Lingkup Topik**
Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas studi bukan untuk memperdalam.
7. **Lingkungan Penelitian**
Penelitian ini tergolong sebagai studi lapangan (*field-condition*) karena objek penelitian berada dalam lingkungan nyata yang sebenarnya (bukan simulasi). Peneliti mengumpulkan data perusahaan yang nyata dan benar untuk penelitian dari lapangan.



Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dari laporan keuangan audit perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014 yang dimuat dalam website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.
2. Perusahaan listing sebelum bulan 1 Januari 2011.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan audit per 31 Desember yang berarti memiliki jumlah 4 laporan keuangan audit.
5. Memiliki data mengenai *total asset*, opini audit yang diberikan, tanggal laporan audit, total laba bersih setelah pajak, total kewajiban dan ekuitas.

Tabel 1

Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Total perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014	38
2	Perusahaan listing setelah tahun 2011	(5)
3	Laporan audit bukan per 31 Desember	(1)
4	Data tidak lengkap	(6)
Jumlah Perusahaan		26
Jumlah Sampel Penelitian		104

Teknik Analisis Data

Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*cross sectional* dengan *time series*). Dengan menggunakan variabel *dummy*. Model yang digunakan yaitu:

$$AUDET = \beta_0 + \beta_1 LN_TA + \beta_2 OPINI + \beta_3 PROFIT + \beta_4 SOLVA + \beta_5 LEV + \beta_6 DT1 + \beta_7 DT2 + \beta_8 DT3 + \beta_9 LN_TA*DT1 + \beta_{10} LN_TA*DT2 + \beta_{11} LN_TA*DT3 + \beta_{12} OPINI*DT1 + \beta_{13} OPINI*DT2 + \beta_{14} OPINI*DT3 + \beta_{15} PROFIT*DT1 + \beta_{16} PROFIT*DT2 + \beta_{17} PROFIT*DT3 + \beta_{18} SOLVA*DT1 + \beta_{19} SOLVA*DT2 + \beta_{20} SOLVA*DT3 + \beta_{21} LEV*DT1 + \beta_{22} LEV*DT2 + \beta_{23} LEV*DT3$$

Kriteria pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut :

1. Bila *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun.
2. Bila *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*. Maka pengujian data penelitian dapat diuji dengan 1 kali pengujian saja.
Bila ternyata *pool* tiak dapat dilakukan, maka akan dilakukan perhitungan untuk setiap tahun.



Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah data, nilai minimum dan maksimum, penjumlahan, mean, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_a : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah

- Jika $p < 0,05$ maka mengalami gejala heteroskedastisitas
- Jika $p > 0,05$ maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

- Bila nilai dw terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai dw lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai dw lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai dw negatif diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dl) atau dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Dalam uji ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Kartika, 2009):

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$AUDEL = \beta_0 + \beta_1 LN_TA + \beta_2 OPINI + \beta_3 PROFIT + \beta_4 SOLVA + \beta_5 LEV + e$$

Keterangan:



AUDEL	= Audit Delay
βLN_TA	= Logaritma <i>total asset</i>
βOPINI	= Opini akuntan publik / auditor
βPROFIT	= Tingkat profitabilitas
βSOLVA	= Tingkat <i>Debt to Total Asset</i>
βLEV	= Tingkat <i>Debt to Equity</i>
ε	= Gangguan / <i>error</i>

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Marlina dan Danica, 2009). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity* terhadap *audit delay*.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity* terhadap *audit delay*.

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika $Sig > \alpha$ berarti tidak tolak H_0
- 2) Jika $Sig < \alpha$ berarti tolak H_0

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Marlina dan Danica, 2009). Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

$H_a: \beta_1 < 0$
 $\beta_2 < 0$
 $\beta_3 < 0$
 $\beta_4 > 0$
 $\beta_5 > 0$

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika $Sig > \alpha$ berarti tidak tolak H_0
- b. Jika $Sig < \alpha$ berarti tolak H_0

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
2. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien (*pooling*) digunakan untuk mengetahui apakah data dapat digunakan atau dapat digabung atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *the dummy variable approach* yang menggunakan dummy tahun (dt). Berdasarkan hasil pengujian kesamaan koefisien menyatakan bahwa data yang ada dapat dilakukan *pooling*.

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dibawah, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *audit delay* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah 72,95 hari (73 hari), dimana penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi paling cepat dilakukan dalam 37 hari yaitu oleh PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk dan paling lama dilakukan 102 hari yaitu oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
AUDEL	104	37	102	72.95
LN_TA	104	25.19000	32.08000	2.8250481E1
OPINI	104	0	1	N/A
PROFIT	104	-.22200	.4172	.0945875
SOLVA	104	.09700	1.136	.4092212
LEV	104	-3.10000E1	70	1.3432692E0

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Ikhtisar Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.Sig</i> > 0,05	0,382	Lolos uji normalitas
Heteroskedastisitas	<i>Sig.</i> > 0,05	0,70; 0,316; 0,392; 0,754; 0,605	Lolos uji heteroskedastisitas
Autokorelasi	DU < DW < 4-DU	1,780 < 2,185 < 2,200	Lolos uji autokorelasi
Multikolinearitas	<i>Tol</i> > 0,1 <i>VIF</i> < 10	Ya Ya	Lolos uji multikolinearitas

1. Uji Normalitas
Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametric *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Pada ikhtisar tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi dalam model pengujian normal karena memperoleh *Asymp. Sig* sebesar $0,382 > 0,05$
2. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Dari ikhtisar pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari seluruh variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig. lebih besar dari 0,05.
3. Uji Autokorelasi
Berdasarkan yang diikhtisarkan pada table 3, diketahui nilai DW sebesar 2,185. Berdasarkan perumusan pada bab sebelumnya mengenai uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi



autokorelasi dalam model regresi karena nilai DW lebih besar daripada nilai DU yakni 1,780 dan kurang dari (4-DU) yakni 2.20.

4. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan yang diikhtisarkan pada tabel 3, diketahui *tolerance* seluruh variabel independen $\geq 0,1$ dan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas (korelasi antar variabel bebas) dalam model regresi pengujian.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier ganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{AUDEL} = 37,124 + 0,894 \text{ LN_TA} + 5,415 \text{ OPINI} - 9,003 \text{ PROFIT} + 14,959 \text{ SOLVA} + 0,074 \text{ LEV}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diketahui angka terkecil *audit delay* tanpa dipengaruhi variabel apapun adalah sebesar 37,124. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar *audit delay*. Jika opini audit yang diterima adalah *unqualified*, maka *audit delay* akan semakin besar. Semakin besar profitabilitas, *audit delay* akan semakin kecil. Semakin besar proporsi hutang, maka *audit delay* akan semakin besar. Ikhtisar hasil uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T dipaparkan dalam tabel 4:

Tabel 4

Ikhtisar Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,039	Lolos uji F
Uji t (Per Variabel)			
LN_TA	(-) Sig < 0,05	(+) 0,25719	Hipotesis ditolak
OPINI	(-) Sig < 0,05	(+) 0,39664	Hipotesis ditolak
PROFIT	(-) Sig < 0,05	(-) 0,53209	Hipotesis ditolak
SOLVA	(+) Sig < 0,05	(+) 0,04973	Hipotesis diterima
LEV	(+) Sig < 0,05	(+) 0,64593	Hipotesis ditolak
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,111	11,1% penyebab <i>audit delay</i> dapat dijelaskan oleh variabel independen

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) terlihat dalam ikhtisar pada tabel 4, diperoleh hasil sig-F adalah 0,039. Hasil uji F yang kurang dari 0,05 ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity* secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t yang diikhtisarkan pada tabel 4 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig.t variabel LN_TA sebesar $0,25719 > 0,05$ dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat



diketahui bahwa tingkat profitabilitas terendah yaitu PT Bentoel International Investama, Tbk sebesar -0,222 mengalami *audit delay* selama 82 hari, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi yaitu PT HM Sampoerna, Tbk sebesar 0,4172 mengalamai *audit delay* selama 76 hari.

4. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap *audit delay*

Berdasarkan uji-t diperoleh hasil pengujian rasio *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to total asset* (DTA) berpengaruh positif signifikan pada *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014 dan menunjukkan arah positif. Hal ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan peneliti dan teori peneliti terdahulu bahwa semakin besar rasio DTA, maka akan semakin lama *audit delay*nya. DTA berpengaruh terhadap *audit delay* dapat dikarenakan DTA dianggap sebagai resiko bagi auditor, sehingga semakin tinggi rasio DTA perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama karena auditor perlu perhatian lebih terhadap laporan keuangan perusahaan dalam memberikan opini serta menghasilkan laporan audit.

5. Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *audit delay*

Berdasarkan uji-t diperoleh hasil pengujian bahwa rasio *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity* (DTE) tidak berpengaruh namun konsisten memberikan arah positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan peneliti. Arti positif dalam hal ini berarti semakin tinggi rasio *DTE*, maka akan semakin lama juga *audit delay*. Hal ini dikarenakan kandungan proporsi hutang yang tinggi atas ekuitas akan menyebabkan resiko laporan keuangan yang semakin tinggi akibat hutang yang banyak. Maka dari itu, auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melaksanakan dan memberikan opini terhadap perusahaan tersebut. Namun, tidak adanya pengaruh *DTE* terhadap *audit delay* dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki *rasio Debt to Equity* yang tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pasar modal. Hal lainnya adalah kemungkinan adanya auditor yang tidak independen sehingga laporan audit perusahaan yang memiliki rasio *DTE* yang tinggi dapat diselesaikan dengan cepat karena tidak menimbang resiko atas laporan keuangan yang diauditnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil empiris tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan per tahun untuk periode tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dengan menggunakan regresi linier ganda maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, *debt to equity* berpengaruh terhadap *audit delay*, namun terdapat cukup bukti bahwa *debt to total asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Saran

Keterbatasan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah :

1. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian kemungkinan tidak dapat digeneralisasi pada perusahaan manufaktur yang mendominasi perusahaan publik
2. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity*.
3. Koefisien determinasi (R^2) adalah 11,1% yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 11,1% sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan obyek penelitian yang baru dengan menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi serta menambah variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti reputasi KAP, klasifikasi industri, laba rugi perusahaan, dan sebagainya.



2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan model penelitian dengan lebih banyak variabel independen dan memberikan variabel kontrol. Variabel yang lebih banyak dapat memberikan hasil uji variabel yang lebih tepat dan mengetahui variasi yang terjadi pada objek penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama dalam proses pembuatan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yustina Triyani, Dra., MM., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.
2. Segenap dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para petugas di perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business, dan para karyawan di BAK, yang memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan peneliti selama melakukan aktivitas perkuliahan serta dalam proses menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga tercinta, Papa, Mama, Kakak dan adik saya yang memberikan dukung dengan penuh dalam bentuk apapun sehingga peneliti dapat menyelesaikan segala sesuatu demi menyelesaikan perkuliahan.
5. Teman-teman penulis, Philip Sandel, Hendy Wijaya, Pandu Jati Kusumo, Erivan dan segenap anggota club sepak bola *The Blue F* yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah memberikan motivasi, pencerahan, penyegaran, dan ketenangan agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan dampak positif kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2), 251-270.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012), *Are Small Firms Important ? Their Role and Impact*, Edisi 1, United States of America: Springer Science + Business Media, LLC.
- Arens, A.A. et al (2014), *Auditing and Assurance Services*, Edisi 15, Edinburgh: Pearson Education.
- Badjuri, A. (2011), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (1996), *Laporan Tahunan*, Peraturan nomor KEP-80/PM/1996.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (2003), *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*, Peraturan nomor KEP-36/PM/2003.
- Black, Ken (2011), *Business Statistics for Contemporary Decision Making*, Edisi 7, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Blumberg, Boris., Donald R. Cooper, & Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 4, New York: McGraw-Hill.
- Bragg, Steven M. (2011), *Practitioner's Guide to GAAS 2012: Covering all SASs, SSAEs, SSARSs. and Interpretations*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Carslaw, C. A., & Kaplan, S. E. (1991), *An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.



- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Diponegoro Journal of Accounting, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gul, Ferdinand A., Simon Fung (2014), *Hong kong Auditing Economic Theory & Practice*, Edisi 3, Hongkong: City University of Hong Kong Press.
- Gusti, M., & Ali, S. (2008), *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang, 8.
- Hossain, M. A., & Taylor, P. J. (1998), *An examination of audit delay: Evidence from Pakistan*. Unpublished draft. Available on-line.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2010), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012), *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 14(1), 31-40.
- Kartika, A. (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 16(01).
- Kusumawardani, F. (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*, Accounting Analysis Journal, 2(1).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010), *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12(2), 97-106.
- Mantik, I. M. N. S., & Sujana, E. (2013), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di BEI 2009-2011*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 1(1).
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, 9(1), 31-42.
- Rachmawati, S. (2008), *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), PP-1.
- Ross, S. A. (1979). *Disclosure regulation in financial markets: Implications of modern finance theory and signaling theory*. Issues in financial regulation, 5, 177-202.
- Sholihin, Ahmad Ifham (2010), *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Edisi 1, Jakarta: Gramedia.
- Susilowati, Y. (2011), *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*, Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1).
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2), 107-119.
- Wirakusuma, M. G., & Cindrawati, P Manik (2011), *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 6(2).

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Uji Kesamaan Koefisien

©

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.534	45.399		1.311	.193
LN_TA	-.062	1.795	-.008	-.035	.972
OPINI	16.128	13.914	.243	1.159	.250
PROFIT	-27.245	29.241	-.221	-.932	.354
SOLVA	5.530	22.528	.087	.245	.807
LEV	1.445	1.631	.900	.886	.378
DT2	-46.917	74.467	-1.590	-.630	.530
DT3	-3.991	63.850	-.135	-.063	.950
LN_TA_DT1	1.906	2.450	1.825	.778	.439
LN_TA_DT2	1.979	2.674	1.905	.740	.461
LN_TA_DT3	-.124	2.492	-.120	-.050	.960
OPINI_DT1	-59.095	65.104	-2.003	-.908	.367
OPINI_DT2	-14.960	17.991	-.493	-.832	.408
OPINI_DT3	2.195	19.991	.073	.110	.913
PROFIT_DT1	8.380	43.815	.043	.191	.849
PROFIT_DT2	33.129	41.391	.169	.800	.426
PROFIT_DT3	46.033	43.926	.226	1.048	.298
SOLVA_DT1	4.565	30.923	.070	.148	.883
SOLVA_DT2	.511	29.756	.008	.017	.986
SOLVA_DT3	7.745	28.732	.135	.270	.788
LEV_DT1	-1.503	1.816	-.269	-.828	.410
LEV_DT2	-1.148	1.631	-.625	-.704	.484
LEV_DT3	-1.784	1.718	-.442	-1.038	.302

a. Dependent Variable: AUDEL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2 – Uji Normalitas

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.10439673
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.064
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382
a. Test distribution is Normal.		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 3 – Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.656	14.092		2.104	.038
	LN_TA	-.907	.494	-.197	-1.835	.070
	OPINI	4.036	4.008	.100	1.007	.316
	PROFIT	7.778	9.049	.103	.860	.392
	SOLVA	1.492	4.745	.039	.315	.754
	LEV	-.052	.101	-.053	-.519	.605

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 4 – Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 ^a	.111	.066	12.409	2.185

a. Predictors: (Constant), LEV, OPINI, LN_TA, PROFIT, SOLVA

b. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran 5 – Uji Multikolinieritas

©

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.124	22.361		1.660	.100		
	LN_TA	.894	.784	.119	1.140	.257	.838	1.193
	OPINI	5.415	6.360	.081	.851	.397	.990	1.010
	PROFIT	-9.003	14.358	-.073	-.627	.532	.669	1.494
	SOLVA	14.959	7.529	.236	1.987	.050	.644	1.552
	LEV	.074	.160	.046	.461	.646	.917	1.090

a. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran 6 – Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1887.568	5	377.514	2.452	.039 ^a
	Residual	15091.191	98	153.992		
	Total	16978.760	103			

a. Predictors: (Constant), LEV, OPINI, LN_TA, PROFIT, SOLVA

b. Dependent Variable: AUDEL

Lampiran 7 – Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.124	22.361		1.660	0.10006
	LN_TA	.894	.784	.119	1.140	0.25719
	OPINI	5.415	6.360	.081	.851	0.39664
	PROFIT	-9.003	14.358	-.073	-.627	0.53209
	SOLVA	14.959	7.529	.236	1.987	0.04973
	LEV	.074	.160	.046	.461	0.64593

a. Dependent Variable: AUDEL

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Lampiran 10 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.066	12.409

a. Predictors: (Constant), LEV, OPINI, LN_TA, PROFIT, SOLVA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.